

## KEANEKARAGAMAN JENIS TUMBUHAN PENYUSUN VEGETASI DI KAWASAN HUTAN LINDUNG DESA UWEMANJE KAB.SIGI

Musliani Musdar<sup>1</sup>, I Nengah Korja<sup>2</sup>, Sri Ningsih<sup>2</sup>, Bau Toknok<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako

Email: muslianiimusdar@gmail.com

<sup>2</sup>Staf Pengajar Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako

### Abstract

*Forests are one of the natural resources that have important meaning for human life. Forests with various functions and benefits have a very large influence both directly and indirectly on ecological, economic and social aspects. The purpose of this study was to determine the value of the diversity of plant species that make up the vegetation. This study uses the observation plot/plot method to see the diversity of the types of vegetation constituents in the Protected Forest Area of Uwemanje Village, Kinovaro District. The Important Value Index is used to determine the dominance of one species over another in a stand. Significant values were obtained from the sum of the Relative Density (KR), Relative Frequency (FR) and Relative Dominance (DR) for the level of stakes, piles and trees. The species diversity index was used to determine the species diversity of forest stands. Based on the results of research that has been carried out the types of plants that make up the vegetation in the protected forest area at the tree level found 16 species of trees from 14 families, at the pole level found 16 species from 16 families, at the sapling level found 10 species from 9 families, and at the seedling level found 10 types from 9 families. The level of Species Diversity ( $H^1$ ) for each level is at the tree level  $H^1 = 3.81$ . Pile level  $H^1 = 3.35$ . The sapling level  $H^1 = 3.45$  and at the seedling level  $H^1 = 3.54$  belong to the high criteria.*

**Kata Kunci:** hutan, vegetasi, keanekaragaman jenis

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang menyebar di sekitar garis khatulistiwa, menyebabkan negara ini memiliki cuaca tropis sehingga hutan yang ada bertipe hutan hujan tropis. Hutan hujan tropis sangat heterogen, yaitu terdiri atas berbagai jenis biota yang perkembangan dan terbentuknya sangat dipengaruhi oleh faktor iklim dan tanah. Hutan hujan tropis dicirikan dengan suhu  $\pm 25^\circ\text{C}$ , perbedaan suhu siang dan malam maupun suhu saat musim hujan dan musim kering yang tidak mencolok. Kelembapan relatif udara 80% atau lebih dengan curah hujan yang cukup tinggi (Indriyanto 2006).

Hutan merupakan salah satu sumberdaya alam yang memiliki arti penting bagi kehidupan manusia. Hutan dengan berbagai fungsi dan manfaatnya memberikan pengaruh yang sangat besar baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap aspek ekologi, ekonomi dan sosial (Zain, 1996).

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan manusia juga menjadi semakin meningkat. Hal ini berdampak pada ketergantungan manusia pada sektor kehutanan semakin menjadi meningkat, untuk itu diperlukan suatu usaha pengelolaan hutan yang lestari.

Desa Uwemanje merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. Desa ini terletak di lereng Pengunungan Gawalise dan memiliki topografi yang berbukit-bukit dengan tingkat ketererangan yang bervariasi dan dengan sebagian besar dengan tingkat kemiringan lereng lebih dari 40%. Di Desa Uwemanje ini memiliki Hutan Lindung yang luasnya hingga 1.043.47 hektar. Kawasan Hutan Lindung di Desa ini selalu mendapat gangguan seperti illegal logging dan praktek budidaya tanaman yang masih konvensional yang tidak memperhatikan kaidah konservasi. Terjadinya deforestasi dan konversi lahan di Hutan Lindung Desa Uwemanje akan menyebabkan perubahan struktur dan komposisi

vegetasinya. Hal ini akan menyebabkan terganggunya fungsi ekosistem hutan tersebut. Dipilihnya hutan lindung Desa Uwemanje sebagai lokasi penelitian karena dampak kerusakan hutan terhadap komposisi dan keanekaragaman tumbuhan di Hutan Lindung Desa Uwemanje pada saat ini belum banyak dipublikasikan, sehingga perlu dilakukan penelitian tentang analisis vegetasi untuk mengetahui kerapatan, dominansi, frekuensi, indeks nilai penting dan indeks keragaman spesies tingkat pohon, tiang, pancang dan semai di hutan lindung desa Uwemanje demi untuk menjaga Hutan Lindung agar tetap lestari.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keanekaragaman jenis tumbuhan penyusun vegetasi di Kawasan Hutan Lindung Desa Uwemanje Kecamatan Kinovaro?

### Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk menentukan nilai Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Penyusun Vegetasi di Kawasan Hutan Lindung Desa Uwemanje Kecamatan Kinovaro.

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai keanekaragaman jenis tumbuhan penyusun vegetasi di Kawasan Hutan Lindung Desa Uwemanje kepada instansi terkait sebagai database dan masyarakat pada umumnya demi terwujudnya vegetasi yang memiliki fungsi dan peranan yang besar bagi keberlangsungan hidup manusia dan makhluk lainnya.

## MATERI DAN METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 2 (dua) bulan yaitu pada bulan Juli sampai dengan bulan September 2020. Tempat penelitian dilaksanakan di Kawasan Hutan Lindung Desa Uwemanje Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi.

### Bahan dan Alat

Adapun Bahan yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut : Tali rafia digunakan untuk membuat petak pengamatan plot, Patok kayu, Lembaran *Tally sheet* tabel pengamatan dimana data mentah yang didapat dilapangan dicatat dalam bentuk tabulasi.

Adapun Alat yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

GPS (*Global Position System*), digunakan untuk menentukan titik koordinat petak pengamatan. Parang, digunakan untuk membersihkan jalur. Meteran rol ukuran 100 m, digunakan untuk mengukur petak pengamatan plot. Meteran pita ukur, digunakan untuk mengukur keliling batang. Alat tulis-menulis, digunakan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dalam proses penelitian. Kamera, digunakan untuk dokumentasi penelitian serta jalannya proses penelitian.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode petak pengamatan/plot untuk melihat keanekaragaman jenis penyusun tumbuhan vegetasi yang terdapat di Kawasan Hutan Lindung Desa Uwemanje Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi.

### Pengumpulan Data

Data primer adalah data hasil pengamatan semua jenis tumbuhan penyusun vegetasi pada pengamatan tingkat pohon, tiang, pancang dan semai serta mencari nama lokal, nama family dan diameter jumlah pada masing-masing tingkat plot pengamatan.

Data Sekunder merupakan data yang diperlukan sebagai data penunjang yang diperoleh melalui instansi terkait, studi pustaka, jurnal dan literatur lainnya.

### Analisis data

#### Indeks Nilai Penting (INP)

Indeks Nilai Penting digunakan untuk menentukan dominansi suatu jenis terhadap jenis lainnya dalam suatu tegakan. Nilai penting diperoleh dari penjumlahan Kerapatan Relatif (KR), Frekuensi Relatif (FR) dan Dominansi Relatif (DR) untuk tingkat pancang, tiang dan pohon. Untuk tingkat semai diperoleh dari penjumlahan Kerapatan Relatif (KR) dan Frekuensi Relatif (FR) guna mendapatkan nilai-nilai tersebut digunakan rumus perhitungan analisis vegetasi menurut Soerianegara dan Indrawan (1998) sebagai berikut:

- Kerapatan =  $\frac{\text{Jumlah Individu suatu jenis}}{\text{Luas Seluruh Petak Contoh}}$
- Kerapatan Relatif (KR) =  $\frac{\text{Kerapatan suatu jenis}}{\text{Kerapatan seluruh jenis}} \times 100\%$
- Frekuensi (F) =  $\frac{\text{Jumlah petak ditemukan suatu jenis}}{\text{Jumlah total unit contoh}}$
- Frekuensi Relatif (F) =  $\frac{\text{Frekuensi suatu jenis}}{\text{Frekuensi seluruh jenis}} \times 100\%$
- Luas Bidang Dasar =  $\frac{1}{4} \pi d^2$

$$f. \text{ Dominasi} = \frac{\text{Luas bidang dasar suatu jenis}}{\text{luas seluruh petak contoh}}$$

$$g. \text{ Dominasi Relatif (DR)} = \frac{\text{Dominasi suatu jenis}}{\text{Dominasi seluruh jenis}} \times 100\%$$

Apabila ketiga nilai relatif dari species tersebut di jumlahkan maka akan menghasilkan Indeks Nilai Penting (INP), dimana :

$$\text{INP} = \text{KR} + \text{FR} + \text{DR} \text{ (Tingkat Pohon, Tiang dan Pancang).}$$

$$\text{INP} = \text{KR} + \text{FR} \text{ (Tingkat Semai)}$$

### Indeks Keragaman Jenis

Indeks keanekaragaman jenis digunakan untuk mengetahui keanekaragaman jenis dari tegakkan hutan, untuk mengetahui keanekaragaman jenis dari tegakkan hutan digunakan rumus menurut Shannon-Wiener (H') dalam Indriana (2009) :

$$H' = - \sum_{i=1}^n (P_i \ln P_i), P_i = n_i/N$$

Keterangan :

H' = Indeks Keragaman Shannon-wiener

P<sub>i</sub> = Proporsi nilai penting ke-i

Ln = Logaritma Natural

n<sub>i</sub> = Nilai penting suatu jenis

N = Total nilai penting suatu jenis

Besarnya Indeks Keanekaragaman jenis menurut Shannon-Wiener (Fachrul, 2007) didefinisikan sebagai berikut.

1. Nilai H' > 3 menunjukkan bahwa keanekaragaman spesies pada suatu transek adalah melimpah tinggi.
2. Nilai H' 1 - 3 menunjukkan bahwa keanekaragaman spesies pada suatu transek adalah melimpah sedang.
3. Nilai H' < 1 menunjukkan bahwa keanekaragaman spesies pada suatu transek adalah sedikit atau rendah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Komposisi Jenis dan Indeks Nilai Penting Tumbuhan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan diketahui pada Kawasan Hutan Lindung Desa Uwemanje ditemukan berbagai jenis tumbuhan mulai dari tingkat pohon, tiang, pancang dan semai pada 20 petak ukur.

Pada setiap tingkat pertumbuhan (tabel 1), menunjukkan bahwa jumlah ditemukan tingkat pohon 16 jenis, tingkat tiang 16 jenis, tingkat pancang 10 jenis dan tingkat semai 10 jenis. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa jumlah jenis

tumbuhan pada Kawasan Hutan Lindung Desa Uwemanje tergolong miskin jenis.

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 25 jenis tumbuhan tidak selamanya hadir pada setiap tingkat pertumbuhan, hal ini disebabkan oleh adanya dinamika masyarakat hutan dari setiap tingkat pertumbuhan.

Tabel.1 Komposisi Jenis dan Indeks Nilai Penting Tumbuhan Penyusun Vegetasi (INP) tingkat Pohon, Tiang, Pancang dan Semai.

No	Species	Nama Lokal	Indeks Nilai Penting (INP)			
			Pohon	Tiang	Pancang	Semai
1	<i>Ficus benjamina</i>	Beringin	25,75	21,68	-	-
2	<i>Pinus merkusi</i>	Pinus	24,26	-	-	-
3	<i>Gmelina arborea</i>	Jati Putih	25,26	24,01	-	-
4	<i>Mangifera foetida Lour</i>	Mangga Hutan	20,92	16,20	-	21,86
5	<i>Averrhoa bilimbi L</i>	Kedondong Hutan	20,20	15,11	-	-
6	<i>Aleurites moluccana</i>	Kemiri	19,99	26,16	-	15,97
7	<i>Ceiba petandra</i>	Kapuk	19,91	-	-	-
8	<i>Leucaena leucocephala</i>	Lamtoro	19,58	19,58	25,86	12,78
9	<i>Eugenia acheriana</i>	Jambu	18,44	17,89	23,60	23,83
10	<i>Terminalia catappa</i>	Ketapang	17,94	18,10	-	-
11	<i>Magnolia champaca (L)</i>	Cempaka	17,25	-	-	19,17
12	<i>Heritiera javanica</i>	Palapi	15,79	-	22,08	-
13	<i>Dracontomelon magniferum</i>	Kaili	15,36	20,27	-	-
14	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	Nangka	13,45	13,66	-	19,17
15	<i>Persea americana</i>	Alpukat	12,95	12,89	-	-
16	<i>Lansium parasiticum</i>	Langsat	12,94	14,43	29,93	-
17	<i>Malvaceae</i>	Coklat	-	24,13	39,08	19,17
18	<i>Syzygium aromaticum</i>	Cengkeh	-	19,05	40,51	-
19	<i>Garcinia sp</i>	Pinang Hutan	-	15,74	-	-
20	<i>Arenga pinnata</i>	Enau	-	13,19	-	-
21	<i>Coffea sp</i>	Kopi	-	-	43,67	28,50
22	<i>Durio zibethinus</i>	Durian	-	-	32,34	-
23	<i>Octomeles sumarrana Miq</i>	Binuang	-	-	22,68	-
24	<i>Annona muricata</i>	Sirsak	-	-	20,25	20,64
25	<i>Morinda citrifolia</i>	Mengkudu	-	-	-	15,97
Jumlah			300	300	300	200

Jenis tumbuhan pada tingkat pohon seperti *Pinus merkusi* dan *Ceiba petandra* merupakan jenis yang hanya terdapat pada tingkat pohon saja. Jenis tersebut merupakan jenis yang mungkin ada disekitar hutan tersebut namun tidak masuk dalam jalur penelitian.

Indeks Nilai Penting merupakan indeks kepentingan yang menggambarkan pentingnya peranan suatu jenis vegetasi dalam ekosistemnya. Indeks Nilai Penting dihitung berdasarkan jumlah seluruh nilai Frekuensi Relatif, Kerapatan Relatif, dan Dominansi Relatif. Untuk vegetasi pada tingkat semai, nilai pentingnya hanya dihitung dengan cara menjumlahkan nilai kerapatan relatif dengan frekuensi relatif (Fachrul, 2007).

Jenis tumbuhan penyusun vegetasi yang terdapat dalam plot untuk tingkat pohon yang memiliki Indeks Nilai Penting (INP) tertinggi

adalah jenis Beringin (*Ficus benjamina*) dengan nilai sebesar 25,75%. Tingkat pohon didominasi oleh jenis Beringin (*Ficus benjamina*) dari suku Moraceae karena nilai penting Beringin (*Ficus benjamina*) lebih tinggi dari jenis lainnya dikarenakan jenis ini cukup mendominasi pada beberapa plot dan memiliki diameter pohon yang besar sehingga menyebabkan nilai dominansinya tinggi.

Pohon beringin atau dalam bahasa latin bernama (*Ficus benjamina*) merupakan tanaman dari famili Moraceae. Beringin merupakan tanaman yang memiliki kemampuan hidup dan beradaptasi dengan bagus pada berbagai kondisi lingkungan. Selain itu keberadaan tanaman beringin pada kawasan hutan bisa dijadikan sebagai indikator proses terjadinya suksesi hutan. Beringin juga merupakan tanaman yang memiliki umur sangat tua, tanaman tersebut dapat hidup dalam waktu hingga ratusan tahun (Kinanthy, 2013).

Dari data analisis tersebut terlihat juga jenis tumbuhan yang memiliki Indeks Nilai Penting (INP) terendah yaitu jenis Langsung (*Lansium parasiticum*) dengan nilai sebesar 12,94%.

Jenis tumbuhan penyusun vegetasi yang terdapat dalam plot untuk tingkat tiang yang memiliki Indeks Nilai Penting (INP) tertinggi adalah jenis Lamtoro (*Leucaena acheriana*) dengan nilai sebesar 27,49%. Lamtoro (*Leucaena acheriana*) merupakan jenis vegetasi yang mendominasi di tingkat tiang pada kawasan Hutan Lindung desa Uwemanje dan termasuk tumbuhan yang tumbuh cepat tidak memerlukan syarat tumbuh yang tinggi, Lamtoro (*Leucaena acheriana*) juga merupakan tumbuhan yang memiliki kemampuan hidup dan beradaptasi dengan baik pada berbagai kondisi habitat baik di dataran rendah hingga di dataran tinggi. Sedangkan dengan Indeks Nilai Penting (INP) terendah yaitu jenis Alpukat (*Persia americana*) dengan nilai sebesar 12,89%.

Jenis yang paling mendominasi pada tingkat pancang dan semai adalah jenis tumbuhan Kopi (*Coffea Arabica L*) dari family Rubiaceae dengan Indeks Nilai Penting (INP) pada tingkat pancang 43,67% dan pada tingkat semai 28,50%. Hasil penelitian dapat dilihat pada lampiran 4 dan 5. Data tersebut menunjukkan bahwa jenis Kopi (*Coffea Arabica L*) menguasai pada tingkat pancang dan semai. Hal ini menunjukkan bahwa

jenis tumbuhan tersebut mampu bersaing dan beradaptasi terhadap lingkungannya.

### Indeks Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Penyusun Vegetasi

Indeks keanekaragaman jenis vegetasi dapat menggambarkan tingkat keanekaragaman pada suatu komunitas, tingginya keanekaragaman menunjukkan semakin stabilnya ekosistem tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan indeks keanekaragaman jenis tumbuhan penyusun vegetasi untuk tingkat pohon, tiang, pancang dan semai diperoleh tingkat keanekaragaman jenis tumbuhan untuk setiap tingkat vegetasi tersebut dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

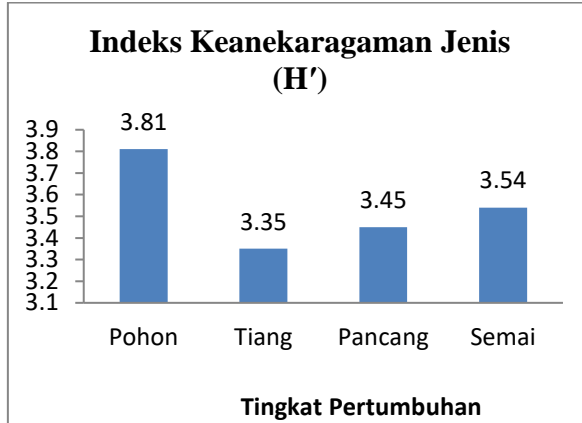
Tabel.2 Hasil analisis Indeks Keanekaragaman Jenis Tumbuhan tingkat Pohon, Tiang, Pancang dan Semai.

No	Species	Nama Lokal	Indeks Keanekaragaman (H')			
			Pohon	Tiang	Pancang	Semai
1	<i>Ficus benjamina</i>	Beringin	0,28	0,23	-	-
2	<i>Pinus merkusi</i>	Pinus	0,28	-	-	-
3	<i>Gmelina arborea</i>	Jati Putih	0,28	0,24	-	-
4	<i>Mangifera foetida Lour</i>	Mangga Hutan	0,26	0,19	-	0,36
5	<i>Averrhoa bilimbi L</i>	Kedondong Hutan	0,25	0,19	-	-
6	<i>Aleurites moluccana</i>	Kemiri	0,25	0,26	-	0,36
7	<i>Ceiba petandra</i>	Kapuk	0,25	-	-	-
8	<i>Leucaena leucocephala</i>	Lamtoro	0,25	0,26	0,34	0,31
9	<i>Eugenia acheriana</i>	Jambu	0,24	0,21	0,33	0,37
10	<i>Terminalia catappa</i>	Ketapang	0,23	0,21	-	-
11	<i>Magnolia champaca (L)</i>	Cempaka	0,23	-	-	0,36
12	<i>Hetertia javamica</i>	Palapi	0,22	-	0,32	-
13	<i>Dracontomelon magniferum</i>	Kaili	0,22	0,22	-	-
14	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	Nangka	0,20	0,17	-	0,36
15	<i>Persea americana</i>	Alpukat	0,19	0,17	-	-
16	<i>Lansium parasiticum</i>	Langsat	0,19	0,18	0,35	-
17	<i>Malvaceae</i>	Coklat	-	0,24	0,37	0,36
18	<i>Syzygium aromaticum</i>	Cengkeh	-	0,21	0,37	-
19	<i>Garcinia sp</i>	Pinang Hutan	-	0,19	-	-
20	<i>Arenga pinnata</i>	Enau	-	0,17	-	-
21	<i>Coffea sp</i>	Kopi	-	-	0,37	0,36
22	<i>Durio zibethinus</i>	Durian	-	-	0,36	-
23	<i>Octomeles sumarrana Miq</i>	Binuang	-	-	0,33	-
24	<i>Annona muricata</i>	Sirsak	-	-	0,31	0,36
25	<i>Morinda citrifolia</i>	Mengkudu	-	-	-	0,34
Jumlah			3,81	3,35	3,45	3,54

Menurut Fachrul (2007), jika nilai indeks keanekaragaman spesies lebih besar dari 3 berarti keanekaragaman jenis melimpah/tinggi, jika diantara 1-3 berarti keanekaragaman jenis sedang, jika lebih kecil dari 1 berarti berarti keanekaragaman sedikit/kurang.

Tinggi rendahnya keanekaragaman jenis yang terdapat dalam suatu komunitas dipengaruhi oleh curah hujan, tanah dan ketinggian tempat. Semakin tinggi keanekaragaman jenis semakin besar atau jenis-jenis yang dijumpai semakin banyak (Ferianita, 2006).

Untuk lebih jelasnya mengenai perbedaan keanekaragaman jenis tumbuhan penyusun vegetasi dari berbagai tingkatan (Pohon, Tiang, Pancang dan Semai) dapat dilihat pada gambar 1 berikut :



Gambar 1. Tingkat Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Penyusun vegetasi

Pada gambar 1 menunjukkan bahwa nilai Indeks Keanekaragaman ( $H'$ ) tingkatan pohon diperoleh sebesar 3,81. Indeks Keanekaragaman ( $H'$ ) pada tingkat tiang diperoleh nilai sebesar 3,35. Indeks Keanekaragaman ( $H'$ ) pada tingkat pancang diperoleh nilai sebesar 3,45 dan Indeks Keanekaragaman ( $H'$ ) pada tingkatan semai diperoleh sebesar 3,54. Hal ini menunjukkan bahwa komunitas pohon, tiang, pancang dan semai pada Kawasan Hutan Lindung di Desa Uwemanje termasuk dalam kondisi baik (Tinggi).

Nilai indeks keanekaragaman jenis menggambarkan tingkat keanekaragaman jenis dalam suatu tegakan. Suatu komunitas dikatakan mempunyai keanekaragaman jenis yang tinggi apabila terdapat banyak jenis dengan jumlah individu masing-masing relative merata. Nilai indeks keanekaragaman yang besar mengisyaratkan terdapatnya daya dukung lingkungan yang besar terhadap kehidupan (Asmaruf, 2013).

Tipe hutan dilokasi penelitian merupakan hutan alam dataran tinggi yang memiliki topografi yang berbukit-bukit dengan tingkat kelerengan yang bervariasi dan dengan sebagian besar dengan tingkat kemiringan lereng lebih dari 40%. Berdasarkan analisis vegetasi pada kawasan hutan lindung desa Uwemanje terdapat sekitar 25 jenis tumbuhan/tanaman dari 24 family baik tingkat pohon, tiang, pancang dan semai tercatat didalam plot penelitian seluas 0,8 Ha yang dibagi kedalam beberapa plot yang terdiri dari Kemiri (*Aleurites moluccana*), Jambu (*Eugenia*

*acheriana*), Langsung (*Lansium parasiticum*), Alpukat (*Persea americana*), Nangka (*Artocarpus heterophyllus*), Lamtoro (*Leucaena leucocephala*), Kapuk (*Ceiba petandra*), Pinus (*Pinus merkusi*), Jati Putih (*Gmelina arborea*), Beringin (*Ficus benjamina*), Kaili (*Dracontomelon magniferum*), Kedondong Hutan (*Averrhoa bilimbi L.*), Mangga Hutan (*Mangifera foitida Lour*), Palapi (*Heriteria javanica*), Ketapang (*Terminalia catappa*), Cempaka (*Magnolia champaca (L.) Baill.ex Pierre*), Kopi (*Coffea sp*), Cengkeh (*Syzygium aromaticum*), Coklat (*Malvaceae*), Enau (*Arenca pinnata*), Pinang Hutan (*Garcinia sp*), Binuang (*Octomeles sumarrana Miq*), Mengkudu (*Morinda citrifolia*) dan Sirsak (*Annona muricata*).

Berdasarkan observasi di lapangan diketahui bahwa di Hutan Lindung desa Uwemanje masyarakat mengalihfungsikan lahan hutan menjadi lahan perkebunan. Hal ini disebabkan karena perbedaan pemahaman masyarakat terhadap kawasan hutan. Umumnya masyarakat hukum adat setempat beranggapan bahwa, kawasan hutan tersebut masih merupakan kawasan hutan yang berada di bawah pengawasan masyarakat adat setempat, sehingga mereka masih berani untuk melakukan perambahan dan pengalih fungsian kawasan hutan menjadi lahan untuk bercocok tanam dan mereka masih menganggap bahwa hutan tersebut sebagai warisan dari leluhur mereka terdahulu yang tidak boleh diganggu gugat oleh siapapun.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan jenis tumbuhan penyusun vegetasi di kawasan hutan lindung pada tingkat pohon ditemukan 16 jenis pohon dari 14 family, pada tingkat tiang ditemukan 16 jenis dari 16 family, pada tingkat pancang ditemukan 10 jenis dari 9 family, dan pada tingkat semai ditemukan 10 jenis dari 9 family. Pada tingkat pohon jenis yang mendominasi pada kawasan hutan lindung yaitu jenis Beringin (*Ficus benjamina*) dengan Indeks Nilai Penting (INP) 25,75%. Pada tingkat tiang didominasi oleh jenis Lamtoro (*Leucaena leucocephala*) dengan Indeks Nilai Penting (INP) 27,49%. Pada tingkat pancang dan semai didominasi oleh jenis Kopi (*Coffea sp*) dengan Indeks Nilai Penting (INP) pada tingkat pancang 43,67% dan pada tingkat semai 28,50%. Tingkat Keanekaragaman Jenis ( $H'$ ) untuk masing-

masing tingkatan yakni pada tingkat pohon  $H^1 = 3,81$ . Tingkat tiang  $H^1 = 3,35$ . Tingkat pancang  $H^1 = 3,45$  dan pada tingkat semai  $H^1 = 3,54$  tergolong pada kriteria tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmaruf, M. A., 2013. Struktur dan Komposisi Vegetasi Mangrove pada Kawasan Tahiti Park Kota Bintuni. Skripsi Fakultas Kehutanan, Universitas Negeri Papua, Manokwari.
- Fachrul, M.F. 2007. Metode Sampling Bioekologi. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ferianita, M. 2006. Metode Sampling Bioekologi. Bumi Aksara. Jakarta.
- Indriana R, 2009. *Keanekaragaman Jenis Tumbuhan pada Area Bentara Kali Pembuangan di Kecamatan Karangtengah Demak*. Skripsi Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. IKIP PGRI Semarang
- Indriyanto.2006. *Ekologi Hutan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Kinanthy,2013. Pohon yang mengandung Filosofi di Jawa. <http://nisyacin.blogdetik.com/> diakses tanggal 18 Desember 2014.
- Mustian. 2009. *Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Pada Tanah Ultrabasa di Areal Konsesi Pt. Inco Tbk. Sebelum Penambangan Propinsi Sulawesi Selatan*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Soerianegara, I dan A. Indrawan. 1998. *Ekologi Hutan Indonesia*. Bogor : Laboratorium Ekologi Hutan. Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.
- Supriyadi, B. E. (2013). *Hukum agraria kehutanan: Aspek hukum pertanahan dalam pengelolaan hutan negara*. PT RajaGrafindo Persada.
- Zain, A. S. (1996). *Hukum Lingkungan Konservasi Hutan*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.